

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kompetensi merupakan istilah baru dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti yang sama dengan kemampuan. Jika seorang peserta didik memiliki kompetensi, itu berarti dia telah memahami dan mampu menerapkan materi yang sudah dikuasai dalam pembelajaran. Dengan kata lain, peserta didik dapat melakukan tindakan yang berhubungan dengan ilmu yang dipelajarinya secara psikomotorik, kemudian hal itu akan menjadi sebuah keterampilan hidup. Hal ini adalah inti dari pembelajaran, yaitu memberikan bekal kepada peserta didik agar mereka dapat hidup secara mandiri di masa dewasa tanpa bergantung pada orang lain, karena mereka telah memiliki kompetensi atau keterampilan hidup. Oleh karena itu, belajar tidak hanya cukup sampai pada tingkat pengetahuan dan pemahaman saja.

Peserta didik diharapkan memiliki kompetensi abad 21 sebagai keahlian utama yang dibutuhkan untuk sukses di era ini. Mereka dihadapkan dengan tantangan untuk mampu menghasilkan manusia yang kreatif dan inovatif untuk membangun tatanan sosial dan ekonomi yang lebih baik. Menjadi sadar akan pengetahuan juga menjadi penting dalam upaya tersebut. Oleh karena itu, kompetensi abad 21 menjadi fokus yang sangat diutamakan dalam semua lembaga pendidikan. Semua lembaga berusaha untuk melatih peserta didiknya agar dapat menguasai keterampilan-keterampilan tersebut.

Dalam era abad 21, ada empat keterampilan utama atau kompetensi yang penting bagi peserta didik untuk dimiliki, yaitu yang dikenal sebagai 4C. Pertama, keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, yang memungkinkan peserta didik untuk mengatasi masalah secara mandiri dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Kedua, keterampilan kreativitas dan inovasi, yang memungkinkan peserta didik untuk menghasilkan ide-ide baru dan berbeda dengan cara berpikir yang kreatif. Ketiga, keterampilan komunikasi, yang memungkinkan peserta didik untuk mengomunikasikan pikiran dan ide-ide mereka secara efektif melalui berbagai saluran komunikasi. Dan keempat, keterampilan kolaborasi, yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain dan

meningkatkan efektivitas kerja tim. Keterampilan-keterampilan ini harus menjadi fokus utama dalam pembelajaran abad 21.

Penelitian tentang kecerdasan abad 21 sudah pernah dilakukan oleh Siti Utami Mumtaih (2022) penelitiannya fokus terhadap pengembangan kemampuan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan oleh peserta didik sekolah dasar. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan abad 21 peserta didik sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Akan tetapi, penelitian tentang penerapan pembelajaran seni tari dengan pendekatan saintifik untuk mencapai kecerdasan abad 21 di SMP belum pernah dilakukan, oleh karenanya peneliti ingin mencoba meneliti pembelajaran seni tari untuk mencapai kecerdasan abad 21 dengan pendekatan saintifik di SMP PGRI Selaawi.

Secara prinsipal, pendekatan saintifik memungkinkan peserta didik untuk mengalami berbagai macam pengalaman pembelajaran melalui pengamatan dan penyampaian hasil observasi. Menurut (Fadillah, 2014), pendekatan saintifik adalah sebuah cara pembelajaran yang melibatkan proses ilmiah. Dalam metode pembelajaran saintifik, semua peserta didik diharuskan menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung. Tujuan dari rancangan metode pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan melatih keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik itu dalam interaksi dengan guru atau dengan orang lain. Untuk memenuhi tuntutan zaman era milenial, pembelajaran abad 21 harus berbasis teknologi agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup abad 21.

Pembelajaran pada era abad 21 menuntut perubahan pada pendekatan pembelajaran yang dulunya difokuskan pada guru menjadi lebih berfokus pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan, di mana peserta didik harus memiliki kemampuan untuk belajar dan berpikir. Oleh karena itu, kurikulum saat ini menuntut sekolah untuk pengembangan sistem pembelajaran yang melengkapi peserta didik dengan keterampilan abad 21.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat proses belajar mengajar di SMP PGRI Selaawi Garut khususnya dalam pembelajaran tari. Pada kenyataannya,

pembelajaran tari di SMP PGRI Selaawi Garut masih terpusat pada peran guru. Meskipun pembelajaran tari merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk kepribadian, mengembangkan kreativitas dan membangkitkan gairah belajar peserta didik, namun tingkat kreativitas peserta didik terhadap pembelajaran tari dinilai kurang responsif dan memperhatikan, sehingga mengakibatkan pembelajaran tari di kelas kurang optimal.

Hasil wawancara dengan guru seni budaya di SMP PGRI Selaawi menunjukkan bahwa terdapat hampir 50% peserta didik mengalami kurangnya apresiasi dalam belajar seni, antara lain menyepelkan dan menganggap bahwa pembelajaran seni itu tidak penting. Sehingga mengakibatkan kurangnya capaian hasil dari pembelajaran seni budaya. Pada observasi awal setelah peneliti lakukan dapat dilihat sebagian anak sebenarnya memiliki keterampilan abad 21 dalam pembelajaran seni. Untuk itu maka perlu dilakukan metode pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan abad 21 peserta didik dalam mempelajari seni dengan rangsangan tari nusantara.

Dalam pembelajaran tari, peserta didik dapat belajar untuk memiliki keberanian dan kebanggaan terhadap budaya bangsanya, serta membantu mereka menghadapi tantangan masa depan. Pembelajaran tari memberikan kompetensi yang termasuk dalam penguasaan *life skill* untuk peserta didik. Para peserta didik di SMP memperoleh manfaat yang penting dari pembelajaran tari nusantara karena memberikan pengenalan tentang keragaman budaya sejak dini. Selain meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan, peserta didik juga dapat menghargai keragaman budaya seni tari yang ada di Indonesia. Seni tari tradisional Indonesia berasal dari berbagai daerah yang memiliki ciri khas yang unik dalam gerakan, musik, irama, dan pola tari. Tari nusantara terus berkembang mengikuti perkembangan kelompok masyarakat yang mendukungnya. Melalui pembelajaran tari nusantara, guru dapat menanamkan pada peserta didik untuk menciptakan ruang baik dalam proses maupun struktur dalam mengapresiasi kebudayaan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan mereka

dan menjadi terampil dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses pembelajaran seni tari dengan judul **“PEMBELAJARAN TARI NUSANTARA DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENCAPAI KECERDASAN ABAD 21 DI SMP PGRI SELAAWI”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan konteks latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.:

- a. Bagaimana kecerdasan abad 21 di SMP PGRI Selaawi sebelum penerapan pembelajaran tari nusantara dengan pendekatan saintifik?
- b. Bagaimana rancangan pembelajaran tari nusantara dengan pendekatan saintifik untuk mencapai kecerdasan abad 21 di SMP PGRI Selaawi?
- c. Bagaimana proses pembelajaran tari nusantara dengan pendekatan saintifik untuk mencapai kecerdasan abad 21 di SMP PGRI Selaawi?
- d. Bagaimana peningkatan kecerdasan abad 21 setelah diterapkannya pembelajaran tari nusantara dengan pendekatan saintifik di SMP PGRI Selaawi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengatasi semua permasalahan yang terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, diperlukan tujuan penelitian yang terperinci, yang meliputi:

### **1.3.1 Tujuan Umum Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana tingkat kecerdasan abad 21 peserta didik setelah diberikannya rangsangan tari nusantara dengan pendekatan saintifik. Dengan keterampilan abad 21, peserta didik dilengkapi dengan keterampilan hidup (*life skill*) yang bernilai dalam kehidupan bersosial.

### **1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian**

- a. Mendeskripsikan kecerdasan abad 21 peserta didik sebelum diterapkannya pembelajaran tari nusantara dengan pendekatan saintifik di SMP PGRI Selaawi

- b. Mengetahui rancangan pembelajaran tari nusantara dengan pendekatan saintifik untuk mencapai kecerdasan abad 21 di SMP PGRI Selaawi
- c. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari nusantara dengan pendekatan saintifik untuk mencapai kecerdasan abad 21 di SMP PGRI Selaawi
- d. Menganalisis tingkat kecerdasan abad 21 di SMP PGRI Selaawi setelah diterapkannya pembelajaran tari nusantara dengan pendekatan saintifik

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi dunia pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran seni budaya dengan fokus pada seni tari.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peserta didik**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta didik dalam pembelajaran seni tari, sehingga mereka dapat menjadi lebih aktif dan dapat mengembangkan kecerdasan mereka.

###### **b. Bagi Guru**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun pembelajaran seni tari yang berorientasi pada kecerdasan abad 21, serta memberikan contoh konkret tentang proses pembelajaran yang efektif dalam konteks seni tari.

###### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini akan menjadi salah satu sumber pengalaman dan pengetahuan dalam mengajarkan kecerdasan abad 21 kepada peserta didik, sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri sebagai pengajar di masa depan dengan pengetahuan yang telah diperoleh tentang kecerdasan abad 21.

###### **d. Bagi Prodi Pendidikan Seni Tari**

Harapannya, hasil penelitian ini akan menjadi salah satu referensi yang berguna tentang cara menyampaikan pembelajaran seni tari berbasis kecerdasan abad 21 di lingkungan sekolah SMP. Ini akan memberikan gambaran tentang implementasi nyata dari teori kecerdasan abad 21 dalam pembelajaran seni tari di dunia pendidikan.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, alasan peneliti melakukan penelitian ini, masalah utama yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi yang digunakan dalam penelitian skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini, peneliti membahas literatur terkait yang mendukung penelitian ini dan juga membahas hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk membandingkan dan menemukan hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang cara atau metode yang digunakan dalam penelitian, aktivitas yang dilakukan dalam penelitian, tempat di mana penelitian dilakukan, populasi yang diteliti, sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi temuan yang ditemukan selama penelitian dilakukan serta membahas hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang dirumuskan. Kemudian, data yang diperoleh akan dianalisis.

### **BAB V KESIMPULAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan atau hasil akhir yang didapatkan setelah dilakukannya analisis dari data yang dikumpulkan dengan pengumpulan data.

